



**Hubungan *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan (*Adherence*)  
Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II  
di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur**

**ARTIKEL**

Oleh :

**ANTONIUS DIDI SETYADI**

**050218A025**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**2020**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul:

**“Hubungan *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan (*Adherence*) Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur”**

Oleh :

**ANTONIUS DIDI SETYADI**

050218A025

Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Skripsi Program Studi Farmasi  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo

Ungaran, Agustus 2020

**Pembimbing Utama**

apt. Dian Oktiani, S.Far., M.Sc

NIDN.0625108102

**Hubungan *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan (*Adherence*) Minum Obat Antihipertensi pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Desa Leyangan Kecamatan Ungaran Timur**

**Relationship between Medication Beliefs and Adherence Taking Antihypertensive Drugs in Type II Diabetes Mellitus Patients in Leyangan Village East Ungaran District**

Dian Oktianti<sup>(1)</sup>, Andrey Wahyudi<sup>(2)</sup>, Antonius Didi Setyadi<sup>(3)</sup>,  
Program Studi Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran  
Email: [antoniusdidisetyadi@gmail.com](mailto:antoniusdidisetyadi@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Diabetes mellitus tipe 2 dengan tekanan darah, kedua penyakit ini saling berkaitan satu sama lain, dan perlu adanya kepatuhan dalam terapi. *Medication Beliefs* salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan dalam pengobatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *Medication beliefs* pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi terhadap kepatuhan (*adherence*) serta luaran terapi.

**Metode:** Penelitian dilakukan di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* dengan metode *convenience* sampling untuk mengidentifikasi calon peserta. Hubungan antara *medication beliefs* dengan kepatuhan dianalisa dengan menggunakan program spss menggunakan *bivariate pearson corellation*. Pasien yang memiliki penyakit *diabetes mellitus* tipe II dan mengkonsumsi obat antihipertensi yang memenuhi kriteria inklusi. Kuesioner disebarakan menggunakan *google form*.

**Hasil:** Hasil yang didapatkan yaitu nilai Sig. (2-tailed) 0.000 kurang dari 0,05 dan didapatkan nilai *pearson corellation* 0,693 memiliki korelasi yang positif dan kuat. Analisis hubungan antara *medication beliefs* dan kepatuhan (*adherence*) dengan demografi pasien korelasinya negatif.

**Kesimpulan:** Hubungan korelasi antara *medication beliefs* terhadap kepatuhan pada pasien diabetes mellitus tipe II yang menggunakan obat antihipertensi memiliki korelasi yang kuat dan dalam kasus ini demografi tidak memiliki korelasi yang kuat.

**Kata kunci:** *Medication Beliefs*, *Adherence*, Diabetes Mellitus tipe II, Antihipertensi

**ABSTRACT**

**Background:** Diabetes mellitus type 2 with blood pressure, these two diseases are related to one another, and there is need for adherence in therapy. Medication Beliefs is one of the factors that influence adherence in medication. The purpose of this study was to determine the relationship between medical beliefs in type II diabetes mellitus patients using antihypertensive drugs against adherence and therapeutic outcomes.

**Methods:** The study was conducted in Leyangan Village, East Ungaran Subdistrict, Semarang Regency in 2020. This study used cross-sectional study with convenience sampling method to identify potential participants. The relationship between medication beliefs and compliance were analyzed using the SPSS program using the bivariate Pearson corellation. Patients with type II diabetes mellitus and taking antihypertensive drugs met the inclusion criteria. The questionnaire was distributed using google form.

**Results:** The results obtained are the Sig. (2-tailed) 0.000 less than 0.05 and the pearson correlation value of 0.693 has a positive and strong correlation. Analysis of the relationship between medication beliefs and adherence with patient demographics has a negative correlation.

**Conclusion:** The correlation between medication beliefs and adherence in type II diabetes mellitus patients who use antihypertensive drugs has a strong correlation and in this case demographics do not have a strong correlation.

**Keywords:** Medication Beliefs, Adherence, Diabetes Mellitus Type II, Antihypertension



## PENDAHULUAN

Pedoman yang telah dikembangkan oleh WHO (*World Health Organization*, 2003) dan NICE (*National Institute for Clinical Excellence*) merekomendasikan penyedia layanan kesehatan untuk memeriksa pasien tentang keyakinan (*beliefs*), kekhawatiran (*concerns*), dan sikap (*attitudes*) karena dianggap dapat meningkatkan ketidak patuhan pasien dalam pengobatan penyakit kronis (Horne *et al.*, 2013). *Medication beliefs* merupakan salah satu faktor penting ketidak patuhan pasien dalam pengobatan baik sengaja (*intentional*) maupun tidak sengaja (*unintentional*) (Schüz *et al.*, 2011) Jika pasien memiliki keyakinan yang rendah tentang pengobatan dan terapi yang diterima maka kemungkinan kepatuhan (*adherence*) juga akan rendah (*World Health Organization*, 2003).

Indonesia masih kekurangan informasi terkait hal memahami keyakinan pasien tentang pengobatan (*medication beliefs*) penyakit Diabetes mellitus tipe II. Tenaga kefarmasian di Indonesia sebagai tenaga kesehatan perlu untuk mengidentifikasi keyakinan pasien pada obat yang diberikan. Berdasarkan uraian latar belakang menunjukkan bahwa pentingnya keyakinan pasien tentang pengobatan (*medication beliefs*) terutama pada pasien diabetes mellitus dengan penyakit penyerta hipertensi. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara *medication beliefs* terhadap kepatuhan (*adherence*) terapi pasien Diabetes Mellitus Tipe II dengan penyakit penyerta hipertensi di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang 2020.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi *cross-sectional* dengan metode *convenience* sampling untuk mengidentifikasi calon peserta di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang Tahun 2020. Pasien yang memiliki penyakit *Diabetes mellitus* tipe II yang menggunakan obat antihipertensi tahun 2020 yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi. Data penelitian didapat dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada pasien menggunakan *Google Form* di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang periode 2020.

### Populasi dan Sampel

Dari hasil perhitungan sampel yang sudah dilakukan didapatkan jumlah sampel minimal ( $n$ ) adalah 53,69. Untuk menghindari kesalahan maka jumlahnya dibulatkan menjadi 54 responden, tetapi karena tidak mencukupi dan didapatkan 39 responden, maka penelitian ini menggunakan keseluruhan sampel yang ada (*convenience*) karena jumlah populasi yang tidak diketahui.

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 macam kuesioner, Kepercayaan pengobatan diukur menggunakan *Beliefs about Medication Questionnaire* (BMQ) - *specific* (Horne *et al.*, 1999). Dibagi menjadi *necessity*, *concern* dan *side effect* dengan mempertimbangkan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kepatuhan pasien akan diukur dengan menggunakan *Medication Adherence Report Scale* (MARS) yang diterjemahkan dan divalidasi dalam Bahasa Indonesia. Versi Bahasa Indonesia dari MARS menunjukkan nilai yang valid dan reliabel dengan nilai korelasi lebih dari 0.396 dan koefisien Cronbach  $\alpha$  sebesar 0.803 (Alfian dan Putra, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan informasi data dari responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, pendapatan, tipe

pengobatan, jenis pengobatan DM tipe 2, golongan obat hipertensi, dan luaran terapi dari 39 responden atau pasien DM tipe II di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang mayoritas responden adalah laki-laki 24 responden (61,5%). Jika dilihat dari usia responden yang menderita DM tipe II dengan hipertensi sangat bervariasi, usia responden terbanyak yang menderita penyakit DM tipe II dengan hipertensi adalah usia kisaran 46-55 tahun dengan presentase terbesar dari 39 responden yang dapat dilihat dari tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden**

Kategori Penelitian	Jumlah Responden	Persentase (%)
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	24	61,5
Perempuan	15	38,5
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Usia (tahun)</b>		
26-35	11	28,2
36-45	5	12,8
46-55	15	38,5
55-65	4	10,3
Diatas 65	4	10,3
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan Dasar (SD,SMP,SMA)	17	43,6
Pendidikan Tinggi (UNIVERSITAS)	22	56,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Pengobatan DM tipe 2</b>		
Oral	30	76,9
Insulin	2	5,1
Kombinasi (insulin+oral)	1	2,6
Tidak Mengonsumsi	6	15,4
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Golongan Obat Hipertensi</b>		
Beta Bloker	6	15,4
CCB	17	43,6
ACEI	7	17,9
ARB	2	5,1
Kombinasi (CCB+diuretic, ARB+CCB, CCB+Beta Bloker, Beta Bloker+Diuretic)	7	17,9
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>
<b>Luaran Terapi Tekanan Darah</b>		
Tidak tercapai target terapi	27	69,2
Mencapai Target	12	30,8
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100</b>

\*CCB(calcium canal blocker), ACEI(angiotensin-converting enzyme inhibitor), ARB(angiotensin II receptor blocker)

Tingkat pendidikan responden menunjukkan hasil responden dengan tingkat pendidikan SD, SMP dan SMA ada 17 orang (43,6%) dari jumlah total keseluruhan responden, sedangkan untuk responden dengan tingkat pendidikan universitas ada 22 responden (56,4%). Dilihat dari jenis pekerjaannya presentase terbanyak responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta/wirausaha yaitu 43,6% atau 17 responden dari total 39 responden. Tipe asuransi pengobatan terbanyak yang digunakan oleh responden yaitu BPJS dengan jumlah 31 responden (79,5%).

Jenis pengobatan DM tipe II yang banyak digunakan responden yaitu secara oral dengan hasil oral 30 responden (76,9%). Obat DM tipe II yang banyak digunakan pasien yaitu Metformin yang merupakan obat DM lini pertama. Untuk pengobatan hipertensinya golongan obat CCB (*Calcium Canal Blocker*) paling banyak digunakan oleh 17 responden (43,6%), untuk golongan obat hipertensi lain seperti beta bloker ada 6

responden (15,4%), ACEI (*Angiotensin-Converting Enzyme inhibitor*) ada 7 responden (17,9%), ARB (*Angiotensin II Receptor Blockers*) ada 2 responden (5,1%), dan yang menggunakan obat kombinasi ada 7 responden (17,9%).

Melihat dari hasil luaran terapi pasien kebanyakan masih melebihi kadar normal, hal ini dikarenakan terkadang pasien yang tidak menerapkan pola hidup sehat walaupun patuh mengkonsumsi obat dan beberapa menerapkan dengan pola hidup sehat tetapi tidak patuh mengkonsumsi obat, hal ini disebabkan karena responden takut akan efek samping obat dan lebih memilih menggunakan obat-obatan tradisional dan terapi non farmakologi.

## B. Hubungan *Medication Beliefs* Dengan Kepatuhan (*Adherence*)

### 1. Hasil *Medication Beliefs*

*Medication beliefs* dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan pasien atau responden terhadap pengobatannya. *Medication beliefs* diuji dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner BMQ dan hasil skornya diukur menggunakan skala *Likert*. Pertanyaan dikelompokkan menjadi pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*, pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang mengandung makna positif sedangkan pertanyaan *unfavorable* adalah pertanyaan yang mengandung makna negatif. Nilai untuk *favorable* untuk jawaban sangat setuju-sangat tidak setuju (5-1) sedangkan untuk *unfavorable* untuk jawaban sangat setuju-sangat tidak setuju (1-5).

*Medication beliefs* dari 11 pertanyaan dibagi menjadi 3 skala yaitu *necessity*, *concern* dan *side effect*. Skala *necessity* berguna untuk mengetahui pentingnya obat bagi responden, skala *concern* untuk mengukur kekhawatiran terhadap efek buruk dari obat yang digunakan, dan *side effect* untuk mengetahui apakah ada efek samping yang ditimbulkan oleh obat. Hasil pengukuran *medication beliefs* dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Hasil *Medication Beliefs***

<i>Medication Beliefs</i>	Kategori		Persentase	
	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
<i>Necessity</i>	0	39	0%	100%
<i>Concern</i>	0	39	0%	100%
<i>Medication Beliefs</i>	Kategori		Persentase	
	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak Ada
<i>Side effect</i>	16	23	41%	59%

Hasilnya pada skala *necessity* responden yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi ada 39 responden dengan persentase 100%. Hasil skala *concern* responden memiliki kepercayaan tinggi dengan persentase 100 %. Pada skala *side effect* 16 responden dengan persentase 41% merasakan adanya efek samping terhadap obat sedangkan 23 responden lainnya dengan persentase 59% tidak merasakan adanya efek samping. Responden yang mengalami *side effect* menggunakan obat antihipertensi golongan ACEI yaitu captopril yang menyebabkan batuk kering sehingga responden merasa terganggu dengan hal itu.

Tingkat kepercayaan responden mengetahui obat berperan penting (*Necessity*) memiliki tingkat kepercayaan tinggi, jika dilihat tingkat kepercayaan responden melalui pengukuran kekhawatiran terhadap efek buruk dari obat yang mereka gunakan (*Concern*) dan efek samping yang dirasakan (*Side Effect*) maka sudah banyak responden yang tingkat kepercayaannya tinggi karena selama mereka menjalani pengobatan yang sudah dilakukan cukup lama tidak ada hal buruk yang terjadi.

## 2. Hasil Kepatuhan (*Adherence*)

Kepatuhan (*adherence*) adalah faktor penting dalam pengobatan pasien, untuk menurunkan resiko efek samping dari pengobatan yang didapatkan. Ketidakepatuhan akan menyebabkan pasien tidak mendapatkan efek terapeutik yang diinginkan. Data hasil dari nilai rerata kepatuhan dapat dilihat dari tabel 4.3.

**Tabel 4.3. Hasil Kepatuhan (*Adherence*)**

Pertanyaan	Frequency	Jumlah	Persentase (%)
Lupa minum obat antihipertensi	Kadang-kadang	8	20,5
	Jarang	3	7,7
	Tidak pernah	28	71,8
Mengubah dosis minum obat antihipertensi	Tidak pernah	39	100
Berhenti minum obat antihipertensi sementara waktu	Kadang-kadang	11	28,2
	Jarang	7	17,9
	Tidak pernah	21	53,8
Minum obat antihipertensi dengan dosis yang lebih kecil	Jarang	1	2,6
	Tidak pernah	38	97,4
Minum obat antihipertensi kurang dari petunjuk sebenarnya	Kadang-kadang	8	20,5
	Jarang	4	10,3
	Tidak pernah	27	69,2

Pengukuran hasil kepatuhan pada penelitian ini menggunakan kuesioner MARS dengan penilaian sering-tidak pernah (1-5). Hasilnya yang dapat dilihat pada tabel 4.3. dan responden menjawab “kadang-kadang”, ”jarang” dan “tidak pernah”. Responden yang lupa minum obat banyak menjawab “tidak pernah” persentasenya 71,8%. Responden yang mengubah dosis obat menjawab “tidak pernah” persentasenya 100%. Responden yang berhenti minum obat sementara waktu responden menjawab “tidak pernah” persentasenya 53% dan responden yang minum obat dengan dosis yang lebih kecil serta menjawab “tidak pernah” persentasenya 97,4%. Responden yang minum obat kurang dari petunjuk sebenarnya menjawab “tidak pernah” persentasenya 69,2% dengan rerata.

Hasil kuesioner MARS menunjukkan tingkat kepatuhan dari responden dalam menjalani pengobatannya. Dilihat dari jawaban Responden yang didapatkan, responden sudah patuh dalam menjalani pengobatannya agar penyakit yang mereka rasakan tidak menjadi lebih buruk dan berharap dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

## 3. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Kepatuhan (*Adherence*)

*Medication Beliefs* sangat berkaitan dengan kepatuhan (*adherence*) dalam pengobatan. Hubungan keduanya bersifat searah, semakin percaya seseorang terhadap pengobatan yang diterima maka kepatuhan juga akan meningkat. Hubungan antara *Medication Beliefs* dengan Kepatuhan (*adherence*) di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.4.

**Tabel 4.4. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Kepatuhan (*Adherence*)**

		<i>Adherence</i>
<i>Medication_Beliefs</i>	<i>Pearson Correlation</i>	0.693***

<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000
------------------------	-------

Hubungan antara *medication beliefs* dengan kepatuhan (*adherence*) dianalisa dengan menggunakan program spss menggunakan *bivariate pearson corellation* dan berdasarkan tabel 4.4 dilihat dari nilai *pearson corellation* 0.693 berarti masuk dalam rentang korelasi yang kuat, nilai *Sig. (2-tailed)* 0.000 kurang dari 0.05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungannya bersifat searah atau positif didapatkan menandakan tingkat kesadaran dalam kepatuhan meminum obat karena memiliki kepercayaan terhadap pengobatan saling berkaitan.

Menurut Shiyambola *et al* (2017) tingkat kepercayaan dan tingkat kepatuhan berbanding lurus, artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat kepatuhannya dalam pengobatan atau terapi yang dijalani. Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Medication Beliefs* dengan Kepatuhan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang Menggunakan Obat Antihipertensi di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang tahun 2020 memiliki korelasi kuat yang positif sudah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

#### 4. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Usia

Hubungan antara kepatuhan dengan usia merupakan faktor demografi yang ikut diteliti, hubungan keduanya berlawanan arah. Semakin tua usia maka akan semakin berkurang kepatuhan terhadap pengobatan. Hubungan antara Kepatuhan dengan usia di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.5.

**Tabel 4.5. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Usia**

		Usia
<i>Adherence</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.124
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.452

Kepatuhan dengan usia memiliki hubungan karena memiliki nilai *Correlation Coefficient* 0.124 yang artinya walaupun bermakna positif tetapi tidak signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0.452 lebih dari 0.05. Hubungan usia responden dapat dikatakan mempengaruhi kepatuhan tetapi tidak pasti dengan bertambahnya usia tingkat kepatuhan menurun. Menurut Rolnik *et al* (2013) data demografi yang berkaitan dengan usia pasien, kepatuhan akan menurun seiring dengan bertambahnya usia, dalam penelitian ini usia memang tidak mempengaruhi kepatuhan, walaupun seharusnya kepatuhan menurun jika usia semakin tua, hal ini dikarenakan peran keluarga pasien yang rajin mengingatkan pasien dalam mengkonsumsi obatnya dan diketahui setelah peneliti melakukan wawancara.

#### 5. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor demografi yang ikut diteliti. Hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan responden di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.6.

**Tabel 4.6. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Jenis Kelamin**

		Jenis Kelamin
<i>Adherence</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.160

Sig. (2-tailed)

0.331

Kepatuhan dengan jenis kelamin memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.160 yang artinya walaupun bermakna positif atau searah tetapi tidak signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) 0.331 lebih dari 0.05. Hubungan jenis kelamin responden dapat dikatakan mempengaruhi kepatuhan tetapi tidak pasti jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan. Menurut Rolnik *et al* (2013) jenis kelamin dapat mempengaruhi kepatuhan, laki-laki lebih patuh dibandingkan dengan wanita, hal ini karena wanita lebih sedikit menghabiskan waktu dan energi untuk melakukan kegiatan merawat diri dalam hal pengobatan. Jenis kelamin responden dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kepatuhan, hal ini karena wanita dan laki-laki di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang peduli terhadap kualitas kesehatan dengan mengikuti kegiatan di penyuluhan terkait penyakit mereka.

## 6. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Pendidikan Terakhir

Hubungan antaran pendidikan terakhir responden dengan kepatuhan di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.7.

**Tabel 4.7. Hubungan Kepatuhan (*Adherence*) dengan Pendidikan**

		Pendidikan
<i>Adherence</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	-0.022
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.894

Berdasarkan tabel 4.7 dilihat hubungan antara Kepatuhan dengan tingkat pendidikan responden memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* -0.022 bersifat negatif yang berarti walaupun memiliki hubungan tetapi tidak signifikan dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) 0.894 lebih dari 0.05. Hubungan tingkat pendidikan responden dapat dikatakan mempengaruhi kepatuhan walaupun tidak pasti jika tingkat pendidikan akan mempengaruhi tingkat kepatuhan. Menurut Rolnik *et al* (2013) responden yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih patuh dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah. Responden dengan pendidikan rendah akan kesulitan memahami penyampaian maksud pengobatan yang diterima, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien dengan tingkat pendidikan rendah, yaitu edukasi yang diterima oleh responden membuat kepatuhan dalam menjalani pengobatan sangat kuat.

## 7. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Usia

Hubungan antara usia dengan *medication beliefs* di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.8.

**Tabel 4.8. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Usia**

		Usia
<i>Medication Beliefs</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.138
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.403

Berdasarkan tabel 4.8 *Medication Beliefs* dengan Usia memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.138 yang artinya walaupun bermakna positif tetapi tidak signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) 0.403 nilainya melebihi 0.05. *Medication Beliefs*

dengan usia memiliki tingkat hubungan rendah dan jenis hubungannya positif atau searah. *Medication Beliefs* dengan usia walaupun memiliki hubungan dan korelasi positif atau searah, hal ini bisa untuk membuktikan bahwa kepercayaan terhadap pengobatan tidak harus berdasarkan usia karena peran lingkungan sekitar, keluarga dan edukasi bisa membuat kepercayaan akan pengobatan yang dilakukan tinggi.

### 8. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Jenis Kelamin

Hubungan antara usia dengan *medication beliefs* di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.9.

**Tabel 4.9. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Jenis Kelamin**

		Jenis_Kelamin
<i>Medication Beliefs</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.124
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.452

Berdasarkan tabel 4.9. *Medication Beliefs* dengan Jenis Kelamin memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.124 yang artinya walaupun bermakna positif tetapi tidak signifikan karena nilai *Sig. (2-tailed)* 0.403 lebih dari 0.05. *Medication Beliefs* memiliki hasil yang tidak signifikan dan korelasi positif atau searah, karena baik perempuan dan laki-laki memiliki tingkat kepercayaan terhadap pengobatan yang sama.

### 9. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Pendidikan Terakhir

Hubungan antara usia dengan *medication beliefs* di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.10.

**Tabel 4.10. Hubungan *Medication Beliefs* dengan Pendidikan**

		Pendidikan
<i>Medication_Beliefs</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.046
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.779

Berdasarkan tabel 4.10. *Medication Beliefs* dengan Pendidikan Terakhir responden memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0,046 yang artinya, walaupun memiliki hubungan dan bermakna positif tetapi tidak signifikan, karena *Sig. (2-tailed)* 0.779 nilainya lebih dari 0.05. Tingkat pendidikan mempengaruhi pola pikir manusia sehingga bisa lebih mempercayai pengobatan yang berguna untuk menunjang kualitas hidupnya.

### 10. Hubungan Antara Kepatuhan Dengan Tekanan Darah

Hubungan keduanya perlu dilihat untuk mengetahui efek dari kepatuhan terhadap tekanan darah. Hubungan antara kepatuhan dengan tekanan darah pasien di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang dapat dilihat dari tabel 4.11.

**Tabel 4.11. Hubungan Antara Kepatuhan Dengan Tekanan Darah**

		Tekanan Darah
<b>Adherence</b>	<i>Correlation Coefficient</i>	0.174

Sig. (2-tailed)

0.290

Berdasarkan tabel 4.11. kepatuhan (*adherence*) dengan Tekanan darah responden memiliki hubungan dengan nilai *Correlation Coefficient* 0.174 yang artinya walaupun bermakna positif tetapi tidak signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) 0.174 nilainya lebih dari 0.05 . Pasien memiliki kepatuhan yang tinggi tetapi tekanan darah tidak memenuhi target terapi yang diinginkan, hal ini dikarenakan pola pikir pasien bahwa mereka tidak perlu menjaga dan menerapkan pola hidup sehat, jika tekanan darahnya tinggi maka mereka baru mengkonsumsi obat. Edukasi yang didapatkan beberapa pasien juga dapat mempengaruhi kepatuhan dan pengetahuan sehingga pasien bisa lebih mempercayai pengobatan yang berguna untuk menunjang kualitas hidupnya dan menjaga pola hidup sehat. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara kepada responden.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang Menggunakan Obat Antihipertensi di Desa Leyangan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang 2020 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan korelasi antara *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II yang Menggunakan Obat Antihipertensi memiliki korelasi yang kuat, karena nilai *pearson correlation* (P) sebesar 0.693 dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  dimana terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepercayaan dengan tingkat kepatuhan dengan arah korelasi yang positif.
2. Hubungan antaran *Medication Beliefs* terhadap Kepatuhan tidak dipengaruhi oleh karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, pendidikan) karena nilai signifikansi kepatuhan dengan usia (0.452), jenis kelamin (0.331), pendidikan (0.894), tekanan darah (0.290) dan *Medication Beliefs* dengan usia (0.403), jenis kelamin (0.452), pendidikan (0.779) semuanya lebih dari 0.05.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan untuk Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian, kepada seluruh civitas akademik Universitas Ngudi Waluyo, Ketua Program Studi Farmasi dan kepada dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahannya selama proses pengerjaan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization. *Screening for Type 2 Diabetes: Report of a WHO/IDF Meeting*. WHO/NMH/MNC/03.1. Geneva, World Health Organization, 2003  Maret 2019
- Horne, R. 2006. Compliance, Adherence & Concordance: Implications for Asthma Treatment. CHEST, Official Publications of American College of Chest Physicians, 130: 65-72
- Horne, R., & Weinman, J. (1999). Patients' beliefs about prescribed medicines and their role in adherence to treatment in chronic physical illness. *Journal of Psychosomatic Research*, 47 (6): 555–567. doi: [http://dx.doi.org/10.1016/S0022-3999\(99\)00057-4](http://dx.doi.org/10.1016/S0022-3999(99)00057-4)

- Rolnick, SJ, Pawloski, PA, Hedblom, BD, Asche, SE, & Bruzek, RJ. 2013. *Patient Characteristics Associated with Medication Adherence*. *Clinical Medicine & Research*, 11 ( 2), 54-65. doi: 10,3121 / cmr.2013.1113
- Schuz, B., Marx, C., Wurm S., Warner, L.M., Ziegelmann, J.P., Schwarzer, R., & Tesch- Romer, C. 2011. *Medication beliefs predict medication adherence in older adults with multiple illness*. *Journal of Psycho- somatic Research*, 70 (2), 179–187. doi: 10.1016/j.jpsychores.2010.07.014